

BAB III

CANCEL CULTURE PADA AKUN KOLOM KOMENTAR AKUN

INSTAGRAM @ARAWINDAK

Pada bab berikut berisikan uraian data penelitian yang didapat dari temuan komentar pada akun Instagram @arawindak dengan rincian 5 unggahan pada periode tanggal 2 September 2022 - 4 November 2023 dimana pada tanggal tersebut *cancel culture* bersamaan dengan ramainya pemberitaan terkait skandal perselingkuhan Arawinda Kirana. Komentar yang digunakan sebagai data penelitian adalah komentar yang memenuhi kriteria pada beberapa kategori tindakan yang mengarah pada *cancel culture* sebagai berikut:

a) Peningkatan Performa Akun Instagram selama Periode Awal *Cancel Culture* Berlangsung.

Temuan bukti peningkatan performa akun Instagram diperoleh dengan mengamati peningkatan jumlah komentar pada postingan pada tanggal 4 November 2022 dan 22 November 2022 membandingkan jumlah tersebut dengan jumlah komentar pada postingan diluar periode *cancel culture* yaitu pada unggahan ditanggal 20 Januari 2022 dan 12 Agustus 2021.

b) Penarikan Dukungan kepada Target

Tindakan ini ditandai dengan komentar khlayak yang menunjukkan adanya perubahan keputusan dari yang sebelumnya mendukung menjadi tidak

mendukung,, serta komentar yang berisi kalimat ajakan dan pernyataan untuk melakukan *cancel* terhadap target.

c) Penurunan Jumlah Pengikut Instagram

Tindakan ini pada komentar ditandai dengan pernyataan atau ajakan kepada khalayak untuk berhenti mengikuti akun Instagram pribadi target disertai dengan bukti penurunan jumlah pengikut Instagram pribadi target.

d) Komentar Negatif sebagai Bentuk *Calling Out*

Data berikut diperoleh dari komentar khalayak yang termasuk pada kategori *calling out*. *Calling out* didefinisikan sebagai upaya menegur, menyuarakan ketidaksetujuan terhadap perilaku yang dianggap merugikan dan tidak etis

e) Tidak Mendukung Produk atau *Brand* yang Terikat kerjasama dengan Target

Data ini diperoleh melalui temuan pada kolom komentar, terutama pada unggahan dalam bentuk kerjasama dengan pihak lain yang berisikan komentar yang menyudutkan target maupun brand yang bekerjasama dengan target.

f) Bentuk Penolakan Karya

Karya yang berkaitan dengan target yang dimaksudkan dalam penelitian adalah film yang dibintangi oleh target. Tindakan ini ditandai dengan pernyataan atau ajakan untuk tidak menonton karya target, memberikan rating buruk terhadap film serta kritik yang tidak objektif dari khalayak yang ditujukan kepada film yang dibintangi maupun diproduksi oleh target.

Disamping komentar dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, pada data yang terkumpul ditemukan pula komentar negatif sebagai bentuk *cancel culture* yang berisikan topik berikut.

a) *Virtual Bullying* terhadap Target *Cancel Culture*

Komentar yang dianalisis pada kategori ini adalah komentar yang berisikan penghinaan yang bertujuan merendahkan target baik secara mental maupun fisik diluar konteks urgensi khalayak dalam melakukan *cancel culture*,

b) Pelecehan Verbal kepada Target *Cancel Culture*

Komentar pada kategori ini adalah temuan komentar yang mengarah kepada penghinaan atau kritik terhadap bentuk tubuh target dengan kalimat sara berbau sensualitas, serta labelisasi yang ditujukan diri Arawinda sebagai perempuan berselingkuh yang bertujuan merendahkan diri target sebagai perempuan.

Data komentar diambil juga pada 2 unggahan sebelum *cancel culture* terjadi yaitu pada unggahan ditanggal 12 Agustus 2021 pada unggahan poster film Yuni dan unggahan 20 Januari 2022 terkait unggahan kolaborasi bersama *Bazaar Magazine* sebagai data pembandingan yang menunjukan adanya perubahan respons masyarakat kepada Arawinda Kirana sebelum dan sesudah terjadi *Cancel Culture*

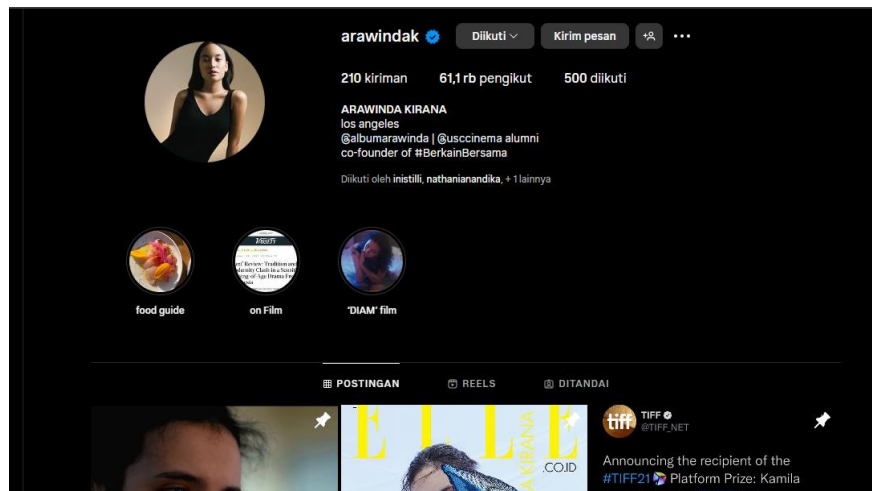
Berdasarkan hasil pengumpulan *archival data* yang terdiri dari keseluruhan data komentar pada Instagram @arawindak pada periode 4 November 2022 sampai dengan 2 September 2023 dengan periode pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 26

sampai 30 Mei 2024 ditemukan total jumlah keseluruhan komentar adalah 388 komentar dengan rincian 62 komentar pada unggahan di tanggal 4 november 2022 berisikan unggahan promosi dan perilsan Trailer Film *Like and Share*, 95 komentar pada unggahan di tanggal 8 November 2022 terkait unggahan Arawinda Kirana saat menghadiri acara Fest Film Festival yang diselenggarakan oleh *American Film Institute* (AFI), 52 komentar dari unggahan di tanggal 10 November 2022 terkait unggahan kolaborasi bersama *Haute Magazine's Fall 2022*, 60 komentar pada unggahan di tanggal 22 November 2022 mengenai unggahan kolaborasi bersama *Clara Indonesia Magazine* dan 119 komentar pada unggahan di tanggal 2 September 2023 pada unggahan trailer film pendek berjudul *DIAM*.

Setelah keseluruhan data terkumpul, penulis kembali mereduksi komentar guna menjaga fokus penelitian pada komentar yang mengarah kepada kategori *cancel culture*. Total jumlah komentar pada *elicited data* adalah 175 komentar dengan rincian 11 komentar pada unggahan di tanggal 4 november 2022, 35 komentar pada unggahan di tanggal 8 November 2022 , 19 komentar dari unggahan di tanggal 10 November 2022 komentar pada unggahan di tanggal 29 November 2022 dan 81 komentar pada unggahan di tanggal 2 September 2023. Komentar yang dimaksudkan dalam proses reduksi adalah komentar yang bersifat netral dan tidak termasuk kategori *cancel culture* dengan hanya menyisakan komentar yang mengindikasikan *cancel culture* yang dikelompokkan kedalam beberapa kategori yang sudah disebutkan diatas, dengan rincian temuan terlampir seperti berikut.

3.1 Profil Arawinda Kirana dan Akun Instagram @arawindak

Arawinda Kirana merupakan salah satu Aktris muda asal Indonesia yang namanya mulai dikenal lewat film berjudul *Yuni* (2021) dimana Arawinda berperan sebagai tokoh utama. Beliau juga dikenal sebagai tokoh yang cukup vokal dalam menyuarakan gerakan feminisme dan mengkampanyekan gerakan untuk melestarikan kebaya melalui tagar #BerkainBersama



Gambar 3.1 Laman Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Akun Instagram @arawindak adalah akun Instagram pribadi milik Arawinda Kirana yang aktif digunakan untuk mengunggah foto dan video baik dalam bentuk unggahan pribadi maupun unggahan promosi dan kerjasama. Akun ini memiliki total 210 unggahan baik berupa *reels* maupun foto dengan total jumlah akun pengikut pada 26 Mei 2024 adalah sebanyak 61.100 akun, dan jumlah akun yang diikuti sebanyak 500 akun. Terdapat 3 (tiga) sorotan atau highlight dari Instagram story yang berisikan sorotan foto bertema makanan dengan judul sorotan “*food guide*”, sorotan berisi

unggahan prestasi Arawinda pada film Yuni dengan judul sorotan “*on Film*” dan sorotan terakhir berisikan unggahan cerita terkait trailer film pendek DIAM dengan judul sorotan ““DIAM’ film”. Pada bio atau keterangan Instagram juga diketahui bahwa saat ini Arawinda tinggal menetap di Los Angeles dan merupakan alumni dari USC School of Cinematic Arts.

3.2 *Cancel Culture* pada Kolom Komentar Akun Instagram @arawindak

Berikut uraian hasil analisis pada komentar di akun media sosial Instagram @arawindak pada periode 2 September 2022 sampai dengan 4 November 2023 yang mengarah kepada *cancel culture* yang dikategorikan sebagai berikut

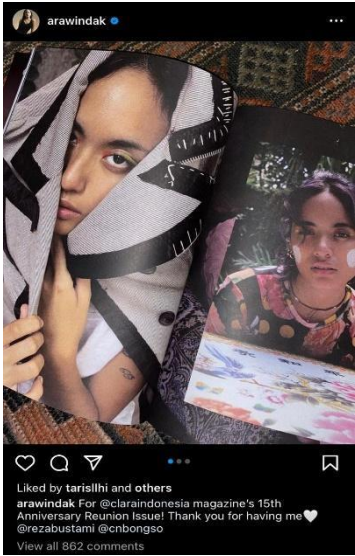
3.2.1 Peningkatan Performa Akun Instagram selama Skandal Menjadi Sorotan

Publik

Selama periode *cancel culture* berlangsung, terdapat peningkatan performa akun yang ditandai dengan adanya peningkatan jumlah *likes* dan komen pada setiap unggahan. Hal ini diamati dengan melakukan perbandingan pada beberapa postingan berikut

Unggahan	Tanggal diunggah	Jumlah <i>likes</i>	Jumlah komentar
----------	---------------------	------------------------	--------------------

 Gambar 3.2 Unggahan poster film Yuni Sumber : https://www.instagram.com/arawindak/	12 Agustus 2021 (unggahan promosi film sebelum <i>cancel culture</i>)	Tidak terlampir	77 komentar
 Gambar 3.3 Unggahan trailer Like and Share Sumber : https://www.instagram.com/arawindak/	4 November 2022 (setelah terjadi <i>cancel culture</i>)	Tidak dilampirkan	3007 komentar
	20 Januari 2022 (sebelum terjadi <i>cancel culture</i>)	Tidak terlampir	67 komentar

 Gambar 3.4 Unggahan kolaborasi bersama @swaragembira Sumber : https://www.instagram.com/arawindak/			
 Gambar 3.5 Unggahan kolaborasi bersama @claraindonesia magazine	22 November 2022 (setelah terjadi <i>cancel culture</i>)	Tidak dilampirkan	862 komentar

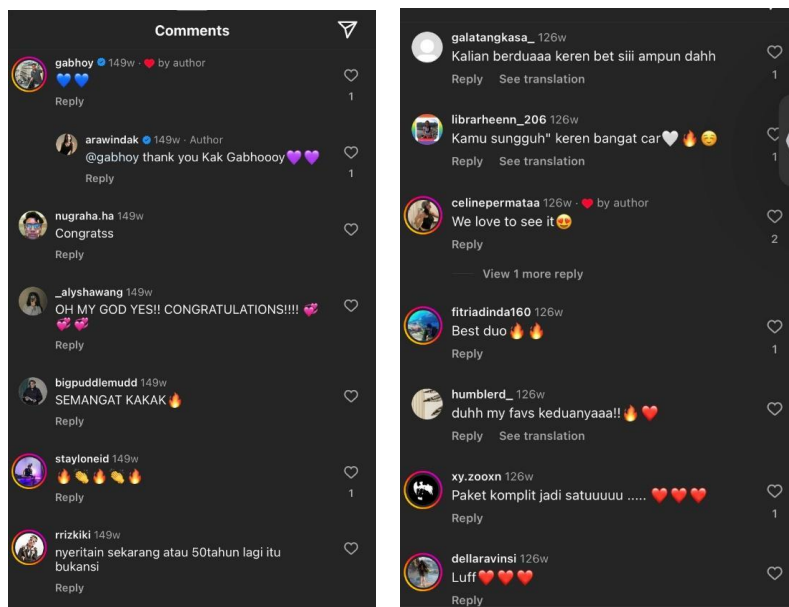
Sumber :			
https://www.instagram.com/arawindak/			

Tabel 3.1

Berdasarkan tabel perbandingan sederhana yang dibuat, diamati temuan bahwa terdapat peningkatan yang cukup masif baik pada performa akun @arawindak pada unggahan promosi film maupun unggahan berbentuk *endorsement* atau kerjasama dengan pihak lain. Pada unggahan promosi film *Yuni* (2021) pada trafik hari biasa tanpa ada isu yang mengarah pada *cancel culture*, jumlah komentar yang didapat untuk satu unggahan hanya sebanyak 77 komentar, sedangkan pada unggahan promosi film *Like and Share* (2022) bertepatan dengan *cancel culture* yang terjadi pada Arawinda Kirana, unggahan promosi film mengalami kenaikan drastis jumlah komentar mencapai 3007 komentar. Kondisi yang sama juga terjadi pada unggahan kategori kerjasama. Sebelum mengalami *cancel culture* jumlah komentar pada unggahan di tanggal 20 Januari 2022 hanya mencapai 62 komentar, kemudian pada saat *cancel culture* berlangsung jumlah komentar naik drastis pada angka 862 komentar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan performa akun pada saat *cancel culture* terjadi.

Tetapi dari aspek isi komentar ditemukan adanya perbedaan sentimen dari isi komentar. Pada unggahan poster film *Yuni* tanggal 12 Agustus 2021. rata rata komentar berisikan pujian baik kepada film maupun kepada Arawinda sebagai

pemeran Yuni yang fasih menggunakan bahasa daerah, serta antusiasme masyarakat dalam mengulik dan menantikan untuk menonton film tersebut. Selain itu banyak juga komentar yang memberikan ucapan selamat kepada Arawinda karena kesuksesan yang diraih pada film *Yuni* seperti pada kutipan komentar berikut.



Gambar 3.(6-7) Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
 Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Sedangkan pada komentar unggahan trailer film *Like and Share* bertepatan dengan ramainya skandal perselingkuhan, walaupun jumlah komentar mencapai angka 3000 sekian, tetapi komentar justru dipenuhi dengan komentar negatif yang berisikan ajakan untuk tidak menonton film, komentar yang tidak subjektif, penghinaan terhadap film *Like and Share* yang diamati perbedaannya pada screen capture komentar teratas berikut.

3.2.2 Penarikan Dukungan kepada Target

Setelah data temuan komentar direduksi, ditemukan 8 komentar yang mengarah kepada bentuk penarikan dukungan atau simpati kepada target. Kategori *cancel culture* ini tidak didapati pada unggahan di tanggal 4 Oktober 2022 dan 8 November 2022. Temuan komentar pada jenis ini mulai ditemukan pada unggahan di tanggal 22 November 2022 yaitu pada unggahan kolaborasi bersama *Clara Magazine Indonesia* pada komentar oleh akun @hihuremengs



Gambar 3.8 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar menunjukkan keyakinan pemilik akun bahwa Arawinda Kirana akan tetap dikenai *cancel culture* walaupun sudah pindah ke Amerika, hal ini menunjukkan bahwa pemilik akun @hihuremengs Komentar juga ditemukan pada unggahan

ditanggal 2 September 2023 mengenai unggahan video trailer film pendek produksi Arawinda Kirana berjudul *DIAM*. Seperti pada contoh komentar oleh @vivredeluna



Gambar 3.9 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

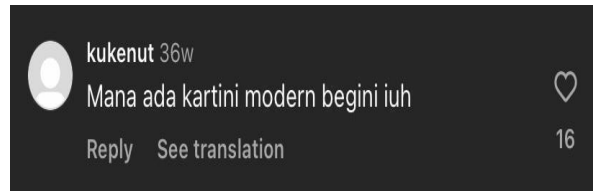
Komentar mengandung kalimat yang berisikan kekecewaan terhadap perilaku target yang menjadikan film produksinya untuk media membela diri, alih alih mengakui kesalahannya sebagai pelaku yang terlibat perselingkuhan. Kekecewaan diamati dari perubahan kalimat dari yang awalnya berisi sanjungan justru kemudai berbalik menjadi bentuk kemarahan yang ditandai pada kalimat “ *but you were... you were so low for this*”. @voumoyez



Gambar 3.10 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar dari mengandung penarikan dukungan, dimana komentar merupakan jenis komentar dari orang yang sudah meleak dengan *cancel culture* kemudian mengajak

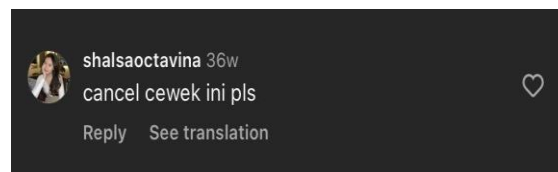
khalayak lain untuk melakukan *cancel culture* ditujukan pada kalimat “....*buka mata kalian pliss. budayakan cancel culture buat orang yang ga bener kyk gini*”. Komentar



lain datang dari akun @kukenut

Gambar 3.11 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar berisikan penarikan dukungan karena terlihat pemilik akun sudah mengenal branding kartini modern seperti yang melekat pada Arawinda Kirana saat dirinya belum dikenai *cancel culture*, tetapi pada komentar @kukenut seperti mempertanyakan branding kartini modern yang sebelumnya melekat kepada Arawinda Kirana. Temuan komentar dari akun @shalsaoctavina



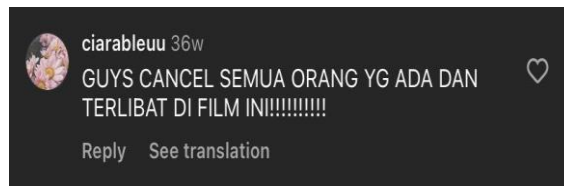
Gambar 3.12 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar secara persuasif mengandung ajakan untuk melakukan *cancel culture* terhadap target. Komentar ajakan melakukan *cancel culture* juga datang dari akun @a_learner_



Gambar 3.13 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar secara persuasif mengandung ajakan untuk melakukan *cancel culture* terhadap target dengan membandingkan dengan *cancel culture* yang terjadi di Korea Selatan. Pada komentar @clarableuu



Gambar 3.14 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar secara persuasif mengandung ajakan untuk melakukan *cancel culture* terhadap target yang ditulis dengan huruf kapital dan penggunaan tanda seru berulang menunjukkan komentar diketik dengan nada yang tegas dan menekankan. Pada komentar oleh @abharinaatikaa



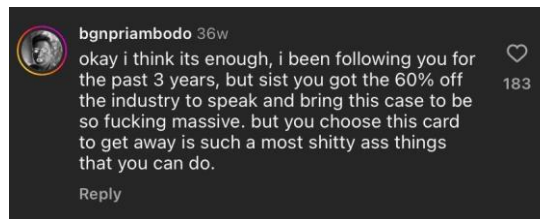
Gambar 3.15 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar secara persuasif mengandung ajakan untuk melakukan *cancel culture* terhadap target, juga disertai dengan kalimat yang merendahkan target berbunyi ‘*jijik bgt sumpah!*’

3.2.3 Berhenti Mengikuti Akun Instagram Target (*Unfollow*)

Tidak banyak bukti ditemukan komentar khalayak yang mengarah kepada *cancel culture* pada kategori sikap *unfollow* atau berhenti mengikuti Instagram. Berikut temuan komentar yang memenuhi kategori ditemukan pada dua komentar pada satu unggahan yang sama yaitu pada unggahan tanggal 2 September 2023 mengenai unggahan trailer film ‘*DIAM*’.



Gambar 3.16 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Salah satu komentar dengan *username* pemilik akun @bgnpriambodo. Pada komentar tersebut pemilik akun menyatakan bahwa beliau sebagai pengikut lama Instagram @arawindak merasa kecewa terhadap perilaku Arawinda yang terlibat perselingkuhan dan mencoba bukannya mengakui, target malah menggunakan platformnya yang memiliki massa cukup banyak untuk menggiring opini publik dan

membela diri lewat unggahan thriller film “*DIAM*” seolah target adalah korban. Sehingga dapat dikatakan tindakan *unfollow* atau berhenti mengikuti target adalah bentuk ekspresi kekecewaan pengikut atau penggemar Arawinda Kirana.



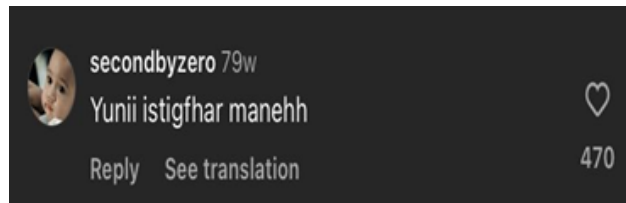
Gambar 3.17 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Menurut komentar dari akun @rsyahseptiani, unggahan trailer film *DIAM* ini hanya dimaksudnya untuk menambah jumlah pengikut. Menurut komentar @rsyahseptiani jumlah pengikut Instagram @arawindak pada 2 September 2023 adalah sebanyak 65.000 pengikut, kemudian dalam kurun waktu singkat mengalami peningkatan jumlah pengikut menjadi 65.200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah pengikut @arawindak mengalami peningkatan sementara kemudian mengalami penurunan secara drastis dan permanen selepas menjadi target *cancel culture* dimana penurunan jumlah pengikut ini tidak sebanding dengan peningkatan performa dan peningkatan jumlah pengikut yang bersifat sementara.

3.2.4 Komentar Negatif sebagai Bentuk “*Calling Out*”

Setelah data temuan komentar direduksi, ditemukan 22 komentar yang mengarah kepada bentuk *calling out*. Komentar dalam bentuk *calling out* yang dimaksudkan

pada data penelitian adalah sesuai dengan definisi *calling out* menurut Eve Ng. pada buku *Cancel Culture – A Critical Analysis* (2022) yaitu adalah upaya menegur,



menyatakan ketidaksetujuan terhadap perilaku yang dianggap merugikan dan tidak etis. Berikut beberapa temuan komentar yang memenuhi kriteria *calling out*. Komentar dari akun @secondbyzero pada unggahan 8 November 2022

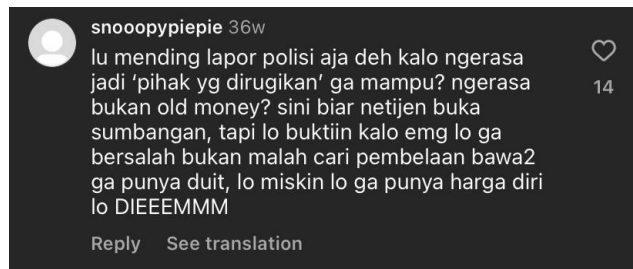
Gambar 3.18 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar menunjukkan bahwa khalayak melakukan calling out atas dorongan tuntutan moral dan agama yang mengajak Arawinda untuk Istighfar pada kalimat “Yunii istighfar manehh”. Komentar lain dari akun @hwappylilkidd pada unggahan @arawindak di tanggal 10 november 2022



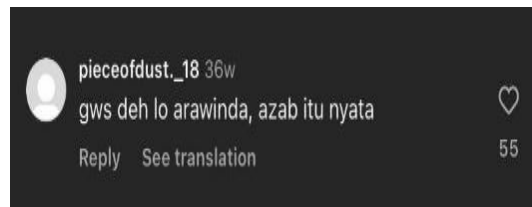
Gambar 3.19 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

kalimat ditunjukkan untuk memberikan saran dan bentuk protes kepada perilaku target yang tidak mau menemui perempuan yang menjadi korban perselingkuhan. Pada unggahan di tanggal 22 November 2022 ditemukan komentar oleh @snoopypiepie



Gambar 3.20 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar menunjukkan komentar pada kategori *calling out* pada jenis ketidak setujuan khalayak terhadap pernyataan Arawinda Kirana yang menyalahkan hukum, dimana pemilik komentar merasa menyalahkan hukum adalah alibi dari Arawinda Kirana agar tidak terlihat sebagai pelaku kasus perselingkuhan. Pada komentar di unggahan yang sama dari akun @pieceofdust_18



Gambar 3.20 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

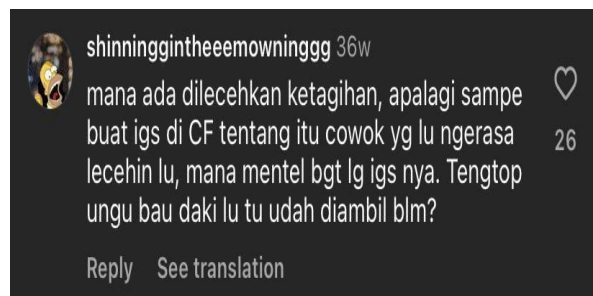
Komentar dikategorikan sebagai bentuk *calling out* pada jenis komentar pemberian *calling out* atas dasar kepedulian moral dan agama, hal itu ditujukan pada kalimat bagaimana akun @pieceofdust_18 mengingatkan Arawinda tentang *Azab*.



Gambar 3.21 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

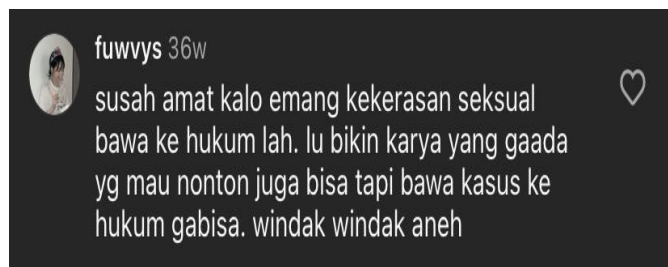
Komentar lain dari akun @hizzy__ Komentar termasuk ke dalam bentuk *calling out* yaitu pada jenis komentar yang menyatakan bentuk kritik atau ketidaksetujuan sebagai tuntutan agama dibuktikan dengan adanya kalimat yang mengingatkan tentang karma kepada Arawinda Kirana

Pada unggahan akun Instagram di tanggal 2 September 2023 yaitu pada unggahan trailer film pendek berjudul DIAM, ditemukan juga komentar yang menunjukan adanya *calling out* seperti pada contoh komentar berikut oleh @shinninggintheemowninggg



Gambar 3.22 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar menunjukan bahwa secara sadar khalayak telah melakukan *calling out* pada jenis komentar yang menyatakan ketidaksetujuan atas narasi Arawinda yang

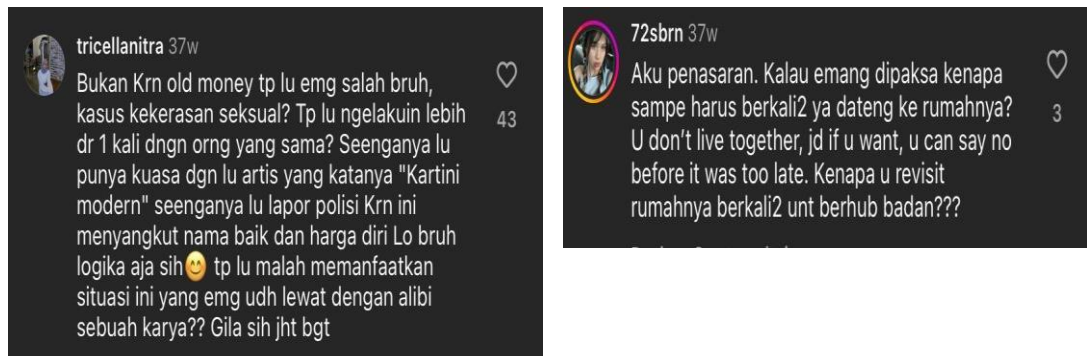


menyalahkan hukum dan bertindak seolah korban yaitu pada kalimat “*mana ada dilecehin ketagihan*”.

Gambar 3.23 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

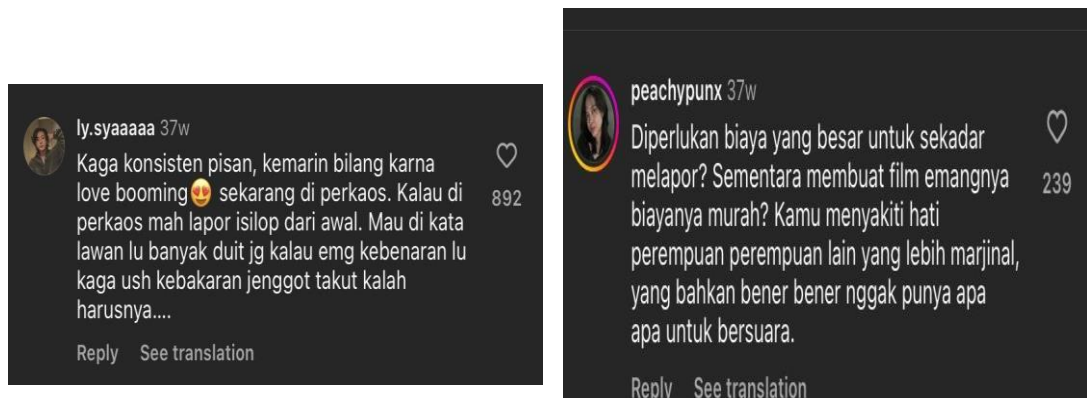
@fuwvys pada komentarnya juga menyatakan hal yang serupa yaitu menunjukan komentar yang mengarah kepada calling out yaitu pada kategori kritik terhadap pernyataan Arawinda yang menyalahkan hukum

Komentar *calling out* pada kategori sebagai bentuk ketidak setujuan atas pernyataan Arawinda Kirana yang menyalahkan hukum diamati dari beberapa komentar berikut



oleh akun @tricellanitra @72sbrn @ly.syaaaaa dan @peachypunx

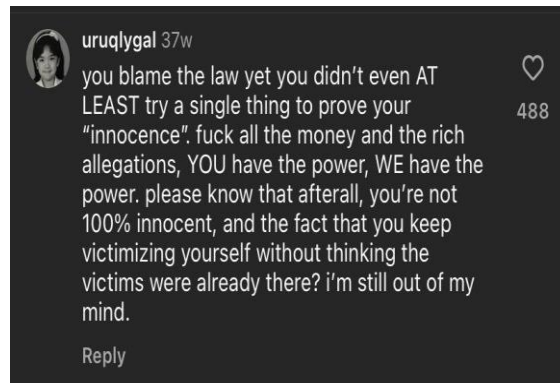
Gambar 3.(24-27) Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak



Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar menunjukan komentar pada kategori *calling out* pada jenis bentuk ketidak setujuan khalayak terhadap pernyataan Arawinda Kirana yang menyalahkan hukum

sedangkan pernyataan tersebut sebenarnya diketahui khalayak sebagai bentuk alibi Arawinda Kirana karena sebetulnya Arawinda Kiranya memiliki kuasa hukum, terlebih dia adalah seorang tokoh publik yang dikenal sebagai kartini modern sedangkan menurut komentar @peachypunx sedangkan diluaran sana ada banyak kaum marginal yang memang suaranya tidak didengar. Pada unggahan di tanggal ini komentar yang menyatakan terhadap ketidaksetujuan kepada pernyataan Arawinda Kirana yang menyalahkan hukum, seperti contoh narasi pada komentar komentar berikut



Gambar 3.28 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar akun @urulygal menunjukkan komentar pada kategori *calling out* pada jenis bentuk ketidak setujuan khalayak terhadap pernyataan Arawinda Kirana yang menyalahkan hukum yang jika diartikan berbunyi

“Anda menyalahkan hukum namun Anda bahkan TIDAK pernah mencoba satu hal pun untuk membuktikan kalau anda tidak bersalah, persetan dengan uang ANDA memiliki kekuatan, ketahuilah bahwa anda tidak sepenuhnya benar, dan mengapa anda bersikap seolah adalah korban tanpa memikirkan kondisi korban yang sebenarnya?”



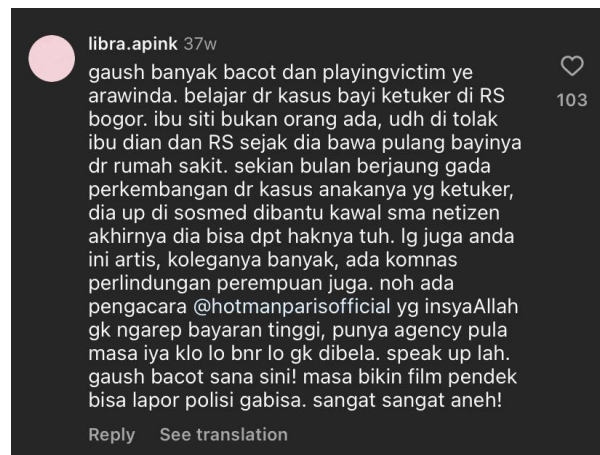
Gambar 3.29 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar @syafirank menunjukkan komentar pada kategori *calling out* pada jenis bentuk ketidaksetujuan terhadap pernyataan Arawinda Kirana yang menyalahkan hukum dikemas dalam kalimat yang mengandung sindiran pada kalimat ‘*buka kitabisa aja deh coba, netijen mau nyumbang*’ seolah menyindir narasi Arawinda pada *caption* unggahan yang mengatakan bahwa dirinya tidak memiliki cukup biaya untuk melapor.



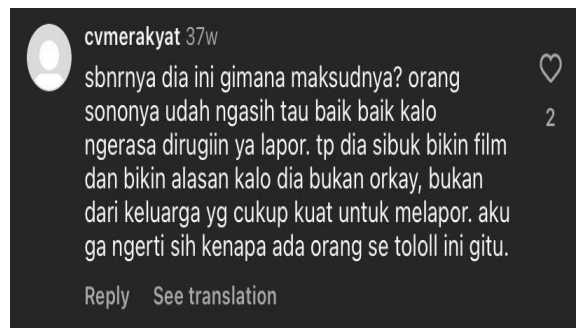
Gambar 3.30 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar @azzhnissaaa menunjukan komentar pada kategori *calling out* pada jenis bentuk ketidak setujuan khalayak terhadap pernyataan Arawinda Kirana yang menyalahkan hukum, sedangkan dia tidak melaporkan kasus dan malah membuat karya film pendek.



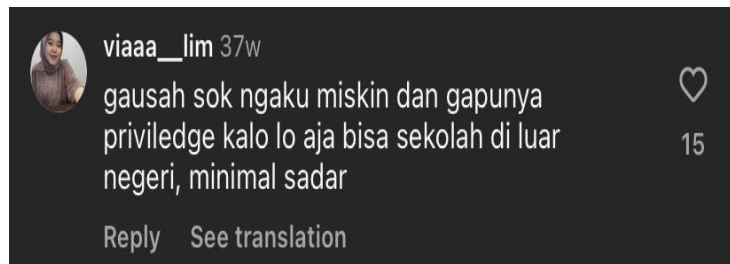
Gambar 3.31 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar @libra.apink menunjukan komentar pada kategori *calling out* pada jenis bentuk ketidak setujuan terhadap pernyataan Arawinda Kirana yang menyalahkan hukum dengan membandingkan kepada kasus penegakan hukum lain di Indonesia yang berakhir baik setelah mengajukan bantuan hukum.



Gambar 3.32 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar @cvmerakyat menunjukkan komentar pada kategori *calling out* pada jenis komentar yang menyatakan protes terhadap Arawinda yang mengaku dirinya sebagai korban pelecehan seksual tanpa memikirkan korban perselingkuhan sebetulnya yang sudah berupaya untuk menyelesaikan masalah, yang mana dapat dikategorikan juga sebagai bentuk pembelaan kepada korban perselingkuhan.



Gambar 3.33 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar @viaaa_lim menunjukkan komentar pada kategori *calling out* yang merupakan jenis ketidaksetujuan terhadap pernyataan Arawinda Kirana yang menyalahkan hukum dan menyebut dirinya sebagai korban yang tidak memiliki

privilege, sedangkan hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan kondisi Arawinda Kirana yang bersekolah diluar negeri dan merupakan tokoh publik ternama

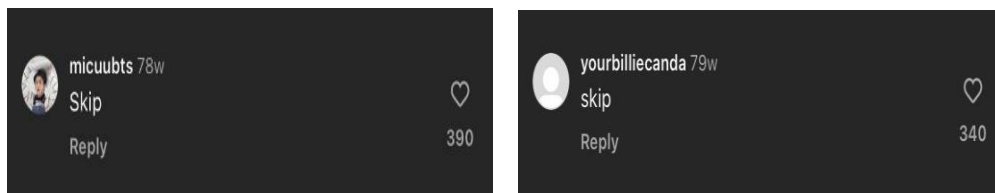


Gambar 3.(34-37) Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar @hanifahfebrillaa menunjukkan bahwa secara sadar khalayak telah melakukan calling out jenis pemberian kritik akibat tuntutan moral dan agama, karena pemilik akun secara langsung mengatakan bahwa komentar negatifnya adalah bentuk sukarela agar tidak menjadi dosa berkepanjangan. Komentar oleh @salmafauziyyaha @inipiey dan @abiyyunathanalmlpasa digolongkan sebagai komentar yang memberikan kritik atas kepentingan moral dan agama dikarenakan ditemukan adanya kalimat yang mengingatkan target kepada hukum tabur tuai, tafakur diri, mengaji, dan narasi yang menjelaskan kehidupan akhirat

3.2.5 Tidak Mendukung Produk atau Brand yang Terikat Kerjasama dengan Target

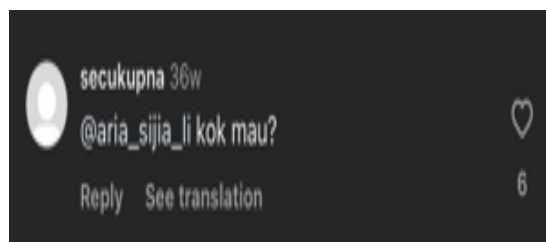
Setelah data temuan komentar direduksi, ditemukan 4 komentar yang mengarah kepada bentuk penarikan dukungan kepada brand yang terikat kerjasama dengan target. Terdapat tiga temuan komentar pada unggahan di tanggal 10 November 2022 berisi penolakan untuk mendukung brand atau produk yang bekerjasama dengan target.



Gambar 3.(38-39) Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar *skip* oleh akun @micuubts dan @yourbilliecanda diartikan sebagai bentuk mereka tidak mendukung atau tidak tertarik dengan brand kerjasama tersebut. Meskipun komentar dengan kata yang sangat singkat, tetapi komentar memiliki interaktivitas yang tinggi yaitu mencapai 390 dan 340 *likes* komentar.

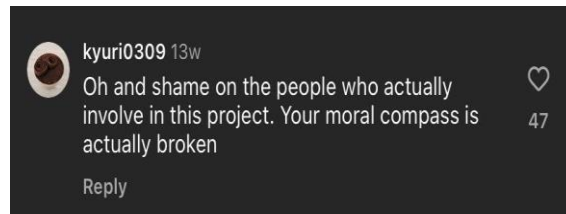


(ilang)Gambar 3.40 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar dengan motif serupa juga ditulis oleh akun @secukupna. Pemilik akun mengutip akun Instagram @aria_sijia_li, yang adalah director yang memproduksi video unggahan video tersebut, dan mengetik pertanyaan sarkasme tentang alasan director masih mau bekerjasama dengan target.

Komentar juga ditemukan pada unggahan tanggal 2 September 2023 pada unggahan trailer “*DIAM*” yang ditulis oleh akun @kyuri0309, dimana isi



Gambar 3.41 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

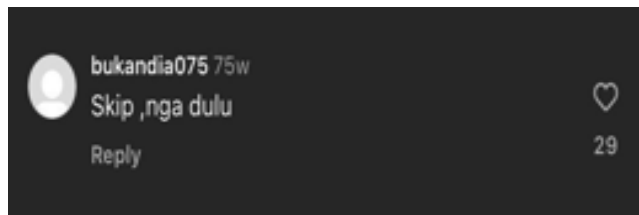
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

komentar tersebut tidak hanya menyalahkan target, tetapi juga orang-orang dibalik proyek film yang dibintangi oleh target bahkan menyebut mereka rusak moral dan tidak tahu diri.

3.2.6 Bentuk penolakan karya target

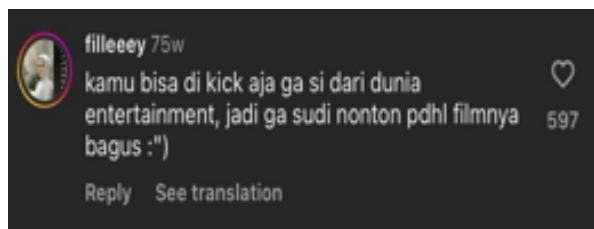
Setelah data temuan komentar direduksi, ditemukan 23 komentar yang mengarah kepada bentuk penolakan karya target. Bentuk penolakan karya yang dimaksudkan dalam penelitian adalah penolakan dan komentar negatif yang tidak subjektif diberikan kepada film baik yang diproduksi maupun yang dibintangi oleh target.

Komentar banyak didapati pada unggahan di tanggal 4 November 2022 dan juga pada 2 September 2023 karena keduanya adalah unggahan untuk kepentingan promosi film.



Gambar 3.42 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

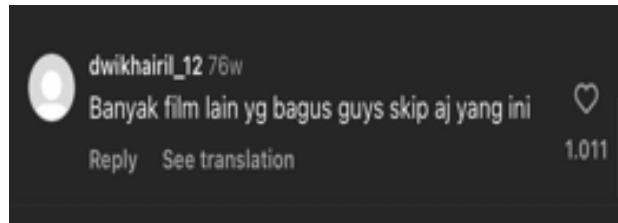
Komentar dari @bukandia075 merupakan komentar awal yang menjadi respons atas unggahan promosi film “*Like and Share*” pada 4 November 2022. Kata ‘*skip*’ pada komentar mengartikan bahwa pemilik akun tidak mau menonton film tersebut.



Gambar 3.43 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

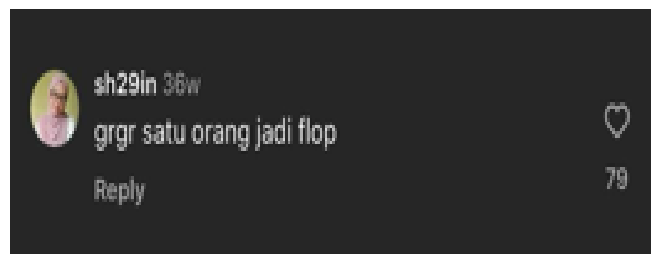
Komentar @filley menunjukkan respons atas unggahan promosi film “*Like and Share*” yang diartikan sebagai pernyataan pemilik komentar tidak mau menonton film tersebut, serta ada penilaian tidak objektif kepada film yang ditujukan pada kalimat kedua “*jadi ga sudi nonton padahal filmnya bagus*”



Gambar 3.44 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

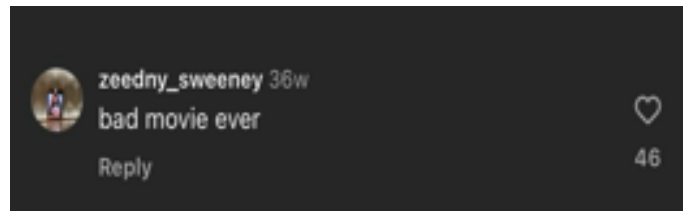
Komentar @dwikhairil_12 berisi ajakan dari individu kepada khalayak lain untuk tidak menonton film yang dibintangi oleh target



Gambar 3.45 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

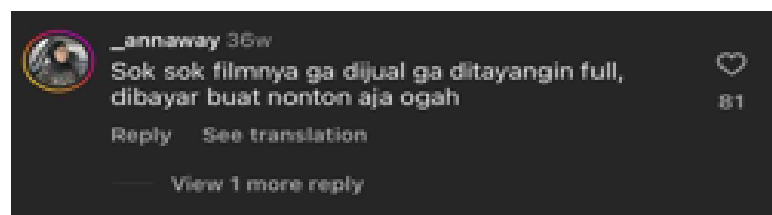
Komentar @sh29in berisi kritik terhadap film yang kurang subjektif yang diartikan film menjadi kurang menarik dikarenakan satu orang, yakni Arawinda Kirana sebagai pemeran utama



Gambar 3.46 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

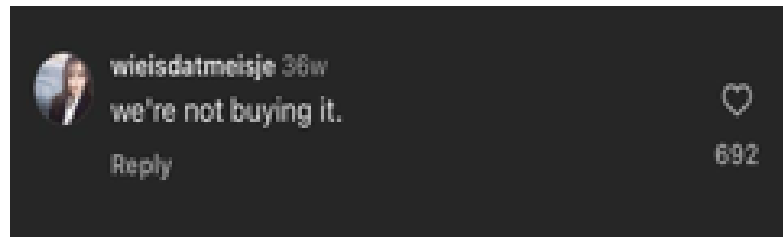
Selanjutnya pada komentar berisi kritik oleh @zeedny_sweeney berisi kritik terhadap film yang kurang objektif karena jika diartikan berarti '*film terburuk sepanjang masa*' tetapi tidak disertai alasan mengapa film dikatakan buruk. Selain pada unggahan trailer film *Like and Share*, Bentuk penolakan karya juga didapatkan pada komentar unggahan trailer film pendek berjudul *DIAM* yang diunggah pada 2 September 2023 seperti pada temuan komentar berikut



Gambar 3.47 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

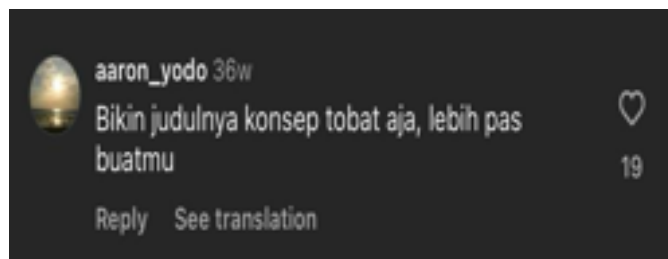
@_annaway pada komentarnya menunjukan penolakan untuk menonton karya yang diproduksi oleh Arawinda Kirana berjudul *DIAM* dengan kalimat yang bernada merendahkan.



Gambar 3.48 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

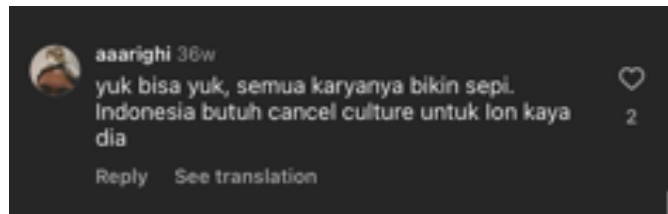
Komentar @wieisdatmeisje berisikan penolakan pemilik akun untuk menonton film yang diproduksi oleh target yaitu pada film berjudul *DIAM* diamati pada kalimat yang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi '*kita tidak membelinya*'



Gambar 3.49 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

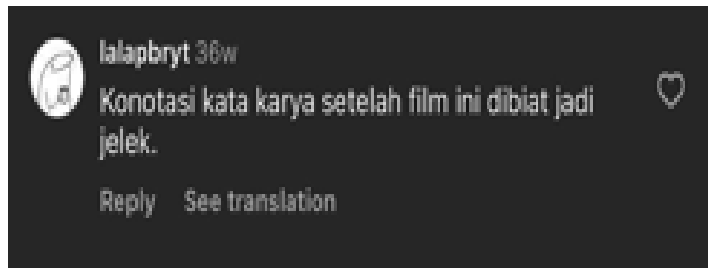
Komentar @aaron_yodo berisikan kritik terhadap film yang berisikan penilaian kurang objektif, yaitu pada komentar dikatakan konsep film seharusnya dibuat seperti film tobat, yang mana hal ini adalah bentuk sarkasme yang ditujukan kepada Arawinda



Gambar 3.50 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

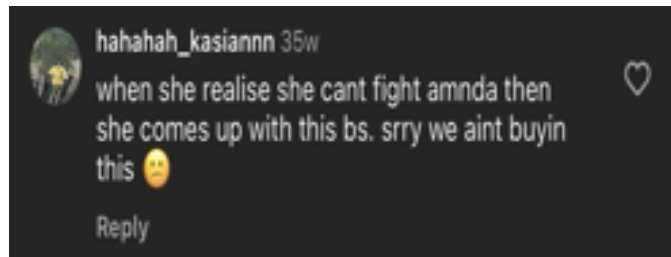
Kalimat berisi kritik terhadap film yang tidak subjektif dan ajakan untuk tidak menonton film yang diproduksi oleh target sebagai bentuk dari *cancel culture* untuk membuat karya Arawinda sepi peminat.



Gambar 3.51 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

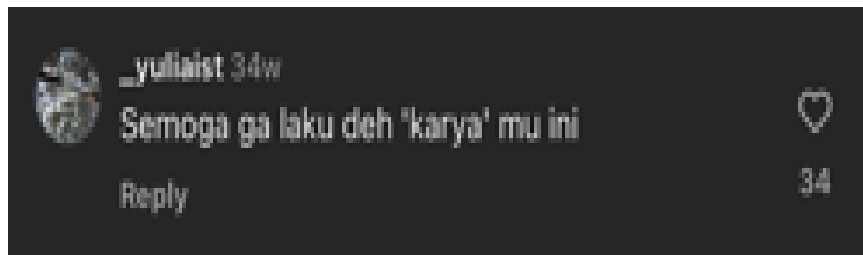
Kalimat berisi kritik terhadap film, dimana pemilik komentar mengatakan film ini adalah karya yang jelek tanpa memberikan alasan terkait pernyataan tersebut dimana secara tidak langsung @lalapbryr mengatakan *DIAM* tidak pantas disebut karya.



Gambar 3.52 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

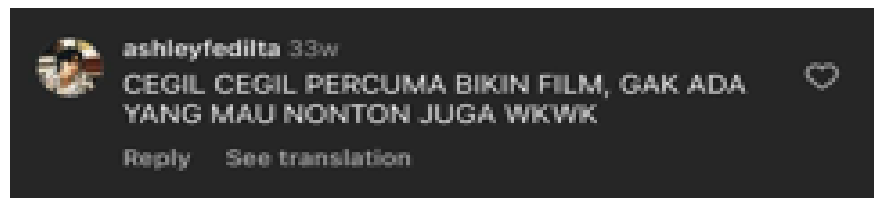
Komentar @hahahah_kasiannn berisikan penolakan pemilik komentar untuk menonton film yang diproduksi oleh target, dimana pemilik komentar menganggap adanya film ini dirilis karena Arawinda kalah saing dengan Istri sah yang menjadi korban perselingkuhan



Gambar 3.53 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

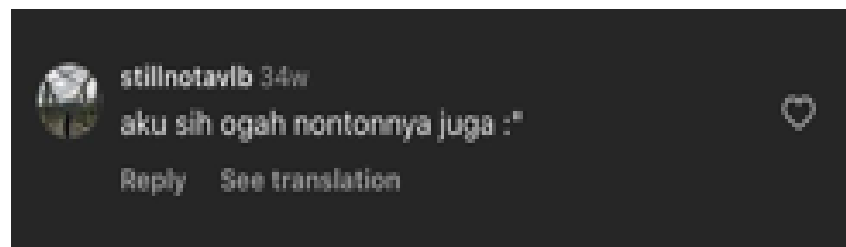
Komentar @_yuliaist berisikan penghinaan terhadap film *DIAM* yang mengharapkan film tersebut tidak laku ditonton serta penulisan kata karya menggunakan tanda kutip seolah pemilik komentar meragukan apakah film *DIAM* dapat dikategorikan sebagai karya



Gambar 3.54 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

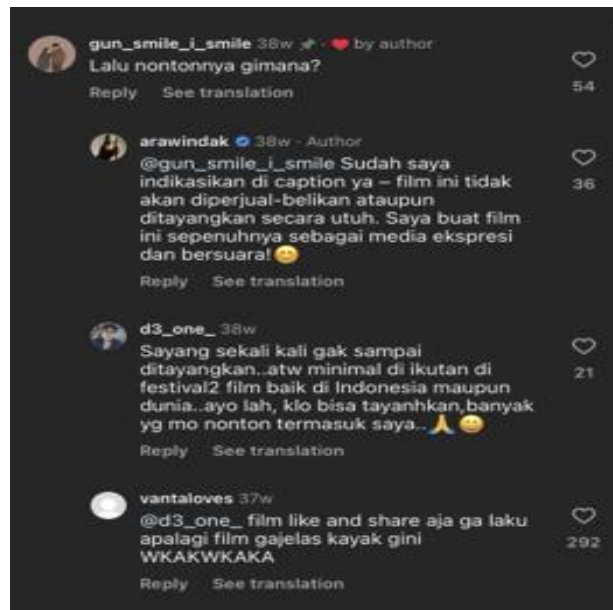
Komentar @ashleyfedta lewat komentarnya juga menyampaikan penghinaan terhadap film *DIAM* yang mengharapkan film tersebut tidak laku ditonton. Kalimat ditulis dengan huruf kapital dan diakhiri dengan 'wkwk' menandakan komentar ditulis dengan nasa yang bersemangat dan pembullying



Gambar 3.55 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

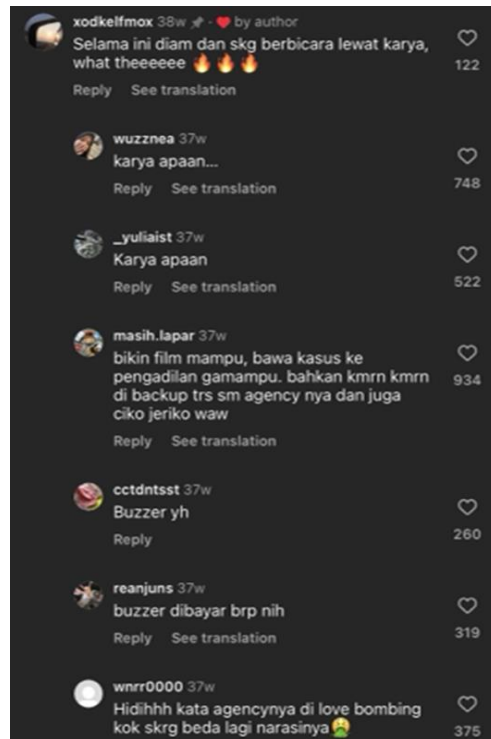
Komentar @stiflnottavltfk berisikan penolakan pemilik komentar untuk menonton film yang diproduksi oleh target dengan alasan yang tidak objektif.



Gambar 3.56 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar berikut berisikan komentar berbalas, dimana akun @d3_one_ yang menimpali komentar @arawindak yang menyatakan bentuk sarkasme seolah banyak khalayak yang ingin menonton film DIAM kemudian ditimpali kembali oleh @vantaloves yang menyatakan film DIAM sebagai film yang tidak jelas dan tidak laku dipertontonkan sama seperti pada film *Like and Share*.

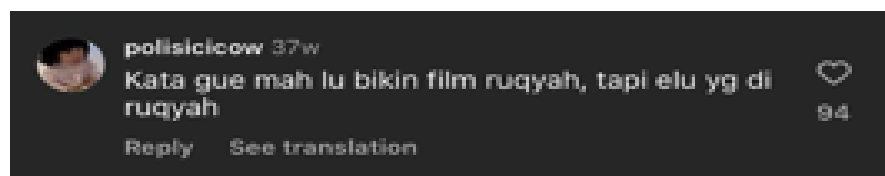


Gambar 3.57 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Berikut adalah bentuk komentar lain yang menunjukkan kritik terhadap Arawinda Kirana, dimana pada komentar awal film mendapatkan pujian dari @xodkelfmox tetapi tetapi bahkan masyarakat melakukan serangan kepada akun @xodkelfmox yang mencoba membela Arawinda dengan karyanya dengan beramai ramai menuduhnya buzzer atau seseorang yang dibayar untuk memanipulasi dukungan.

Gambar 3.58 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak



Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Temuan Komentar @polisicicow sebagai bentuk komentar tidak objektif kepada film yang ditujukan pada kalimat seharusnya film berjudul ruqyah dengan Arawinda sebagai objeknya



Gambar 3.(59-60) Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Bentuk komentar yang sama yaitu berisikan kritik terhadap film oleh @aaron_yodo dan @sydneysewell_ dalam bentuk penilaian tidak objektif, yaitu pada komentar dikatakan konsep film seharusnya dibuat seperti film tobat, yang mana hal ini adalah bentuk sarkasme yang ditujukan kepada Arawinda.

3.3 Virtual Bullying, Pelecehan Verbal dan Labellisasi sebagai bentuk *Cancel Culture* yang Terpolarisasi pada Komentar Negatif

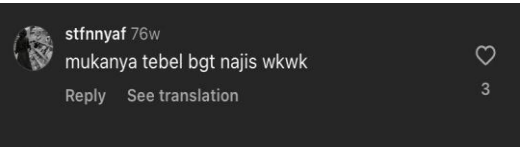
Berisikan uraian data hasil penelitian dari analisis kolom komentar media sosial Instagram @arawindak pada periode 4 November 2022 – 2 September 2023 (5 unggahan) yang berfokus pada komentar yang tergolong kepada *virtual bullying*, pelecehan verbal dan labelisasi Arawinda Kirana sebagai bentuk *cancel culture* yang tidak terarah dan terpolarisasi pada komentar negatif.

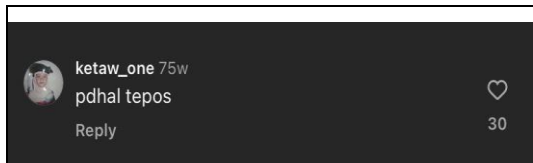
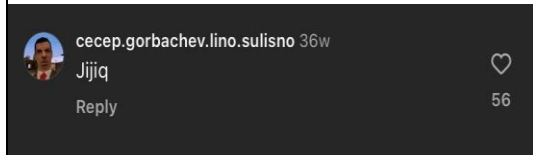
3.3.1 Komentar negatif Mengarah pada *Virtual Bullying*

Berdasarkan temuan data komentar yang mengarah kepada *virtual bullying* total temuan komentar pada kategori berikut adalah sebanyak 59 komentar. Rincian temuan komentar pada akun Instagram @arawindak yang mengarah kepada bentuk *virtual bullying* disajikan dalam bentuk tabel berikut.

1. Unggahan 4 November 2022

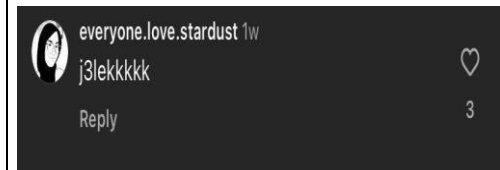
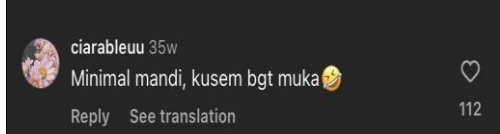
(Promosi video thriller film Like and Share)

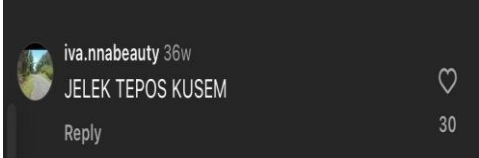
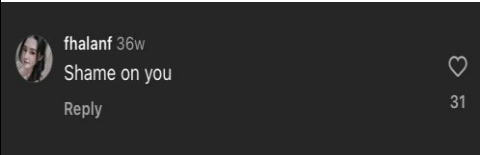
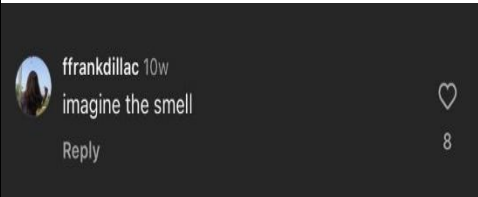
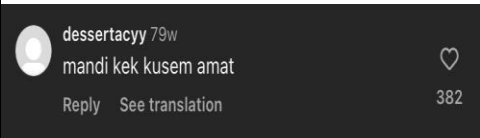
Data komentar (Instagram)	Keterangan
	Komentar mengandung penggunaan kata kasar dan penghinaan secara mental seolah target adalah pribadi yang tidak tahu malu dan najis

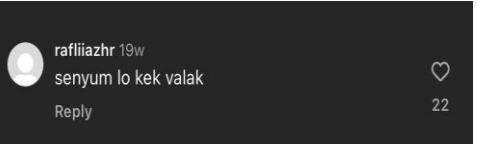
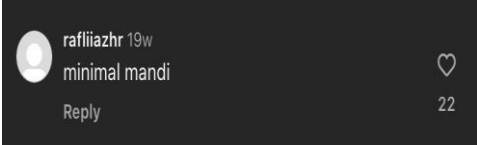
 ketaw_one 75w pdhal tepos Reply 30	Komentar mengandung penghinaan secara fisik diluar urgensi cancel culutre
 cecep.gorbachev.lino.sulisno 36w Jijiq Reply 56	Komentar mengandung kata kasar 'jijik' yang merendahkan target

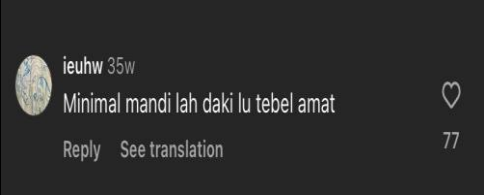
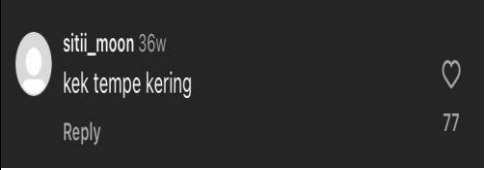
2. Unggahan 8 November 2022

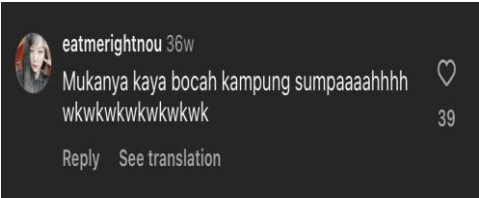
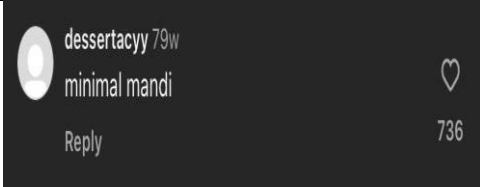
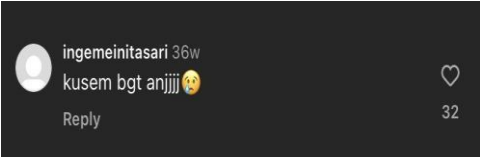
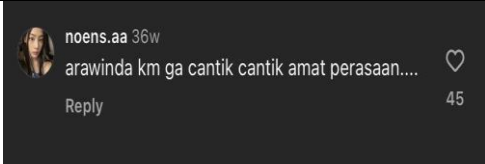
Unggahan pada acara American Film Institute (AFI) Fest Film Festival

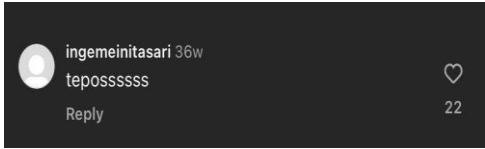
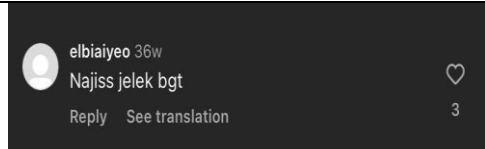
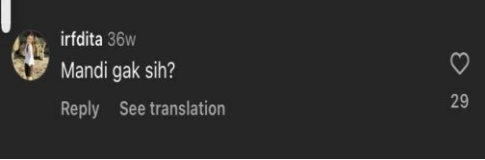
Data komentar (Instagram)	Keterangan
 everyone.love.stardust 1w j3lekkkkk Reply 3	Komentar mengandung secara fisik yang menyerbuk Arawinda Kirana jelek dengan penulisan yang dibuat hiperbolis 'j3lekkkkk'
 ciarableuu 35w Minimal mandi, kusem bgt muka 🤔 Reply See translation 112	Komentar mengandung penghinaan secara fisik yang menghina warna kulit Arawinda

	Kirana yang cenderung sawo matang diartikan sebagai kusam dengan penggunaan emotikon tertawa terbahak bahak
	Komentar mengandung penghinaan secara fisik
	Komentar mengandung kata penghinaan secara mental. Kata ' <i>Shame on you</i> ' diartikan seolah target adalah pribadi yang tidak tahu malu
	Komentar mengandung penghinaan secara fisik yang secara tidak langsung mengasumsikan Arawinda Kirana memiliki bau yang tidak sedap.
	Komentar mengandung kata kasar dan penghinaan secara fisik

	Komentar mengandung penghinaan terhadap fisik yang mengarah kepada pembullying
	Komentar mengandung kata kasar dan penghinaan secara fisik
	Komentar berisikan komentar yang mengandung kata kasar yang mengarah kepada penolakan terhadap target untuk berkecimpung di dunia perfilman
	Komentar mengandung penghinaan secara fisik yang menghina warna kulit Arawinda Kirana yang cenderung sawo matang diartikan kucel seperti tidak mandi

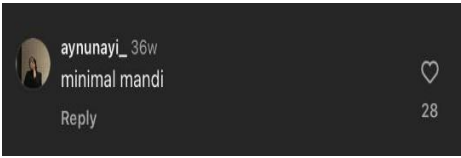
	Komentar mengandung penghinaan secara fisik yang menghina warna kulit Arawinda Kirana yang cenderung sawo matang dengan kalimat sarkasme yang menyuruh Arawinda untuk mandi ‘<i>Minimal mandi lah daki lu tebal amat</i>’
	Komentar mengandung penghinaan secara fisik yang memadankan Arawinda Kirana dengan tempe kering
	Komentar mengandung kata kasar dan penghinaan secara fisik yang mengatakan mukanya kampung disertai imbuhan ‘wkwk’ yang menunjukan kalimat ditulis dengan nada menertawakan
	Komentar berisikan kata kata yang merendahkan target dengan membandingkan taret dengan

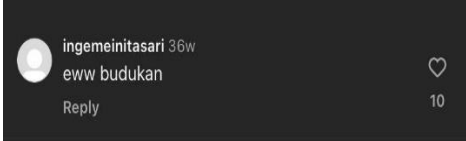
	perempuan lain yang menjadi korban perselingkuhan
	Komentar mengandung kata kasar dan penghinaan secara fisik yang mengatakan mukanya kampung disertai imbuhan 'wkwk' yang menunjukkan kalimat ditulis dengan nada menertawakan
	Komentar mengandung kata penghinaan secara fisik berbentuk sarkasme yang menyuruh Arawinda untuk mandi
	Komentar mengandung penghinaan terhadap fisik dengan mengatakan kulitnya kusam disertai kata makian 'anjjj'
	Komentar mengandung penghinaan secara fisik yang secara tidak langsung merendahkan target

	Komentar mengandung penghinaan terhadap fisik yang juga secara bersamaan mengobjektifikasi bagian tubuh sensual Arawinda Kirana
	Komentar mengandung kata kasar dan penghinaan secara fisik yaitu pada kata 'najis' dan 'jelek bgt'
	Komentar mengandung penghinaan terhadap fisik berbentuk sarkasme

3. Unggahan 10 November 2022

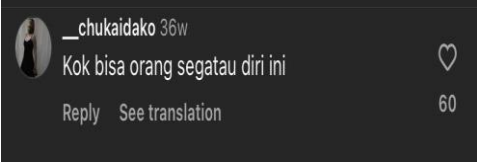
Unggahan video kolaborasi bersama Haute Magazine's Fall 2022

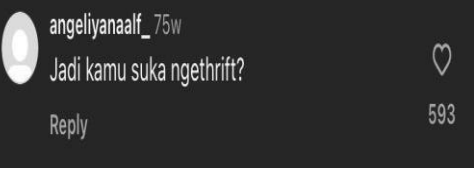
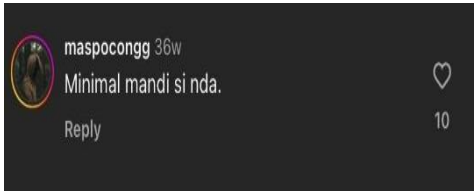
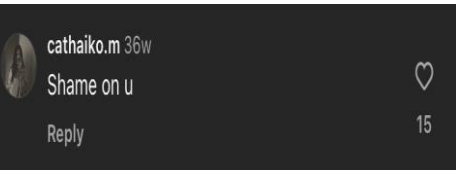
Data komentar (Instagram)	Keterangan
	Komentar mengandung penghinaan secara fisik dalam bentuk sarkasme

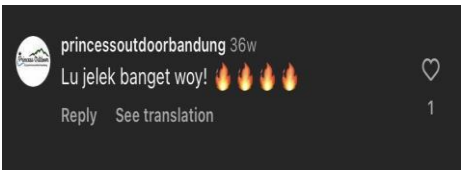
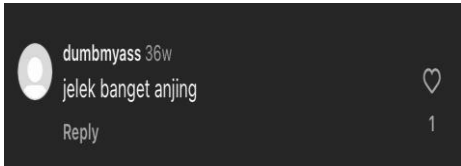
	Komentar mengandung kata kasar dan penghinaan terhadap target dengan menggunakan kata “najis”
	Komentar mengandung penghinaan secara fisik pada kalimat ‘ew budukan’

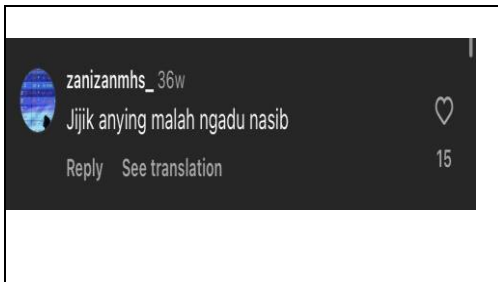
4. Unggahan 22 November 2022

Unggahan kolaborasi bersama @claraindonesia Magazine

Data komentar (Instagram)	Keterangan
	Komentar mengandung penghinaan secara mental yang mengatakan arawinda tidak tau diri atau tidak punya malu
	Komentar mengandung kata kasar dan penghinaan secara fisik yang mengatakan target memiliki fisik yang jelek seperti pembantu, yang

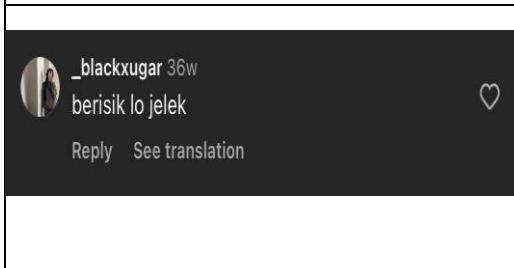
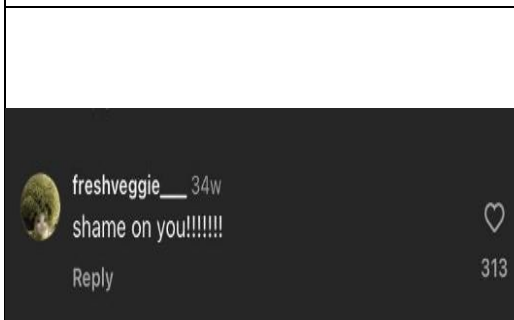
	secara tidak langsung juga merendahkan posisi pembantu
	Komentar menunjukan sarkasme “ngethrift” dalam artian mengambil barang bekas pakai seseorang.
	Komentar mengandung kata penghinaan terhadap fisik
	Komentar mengandung kata penghinaan terhadap fisik
	Komentar mengandung kata penghinaan secara mental. Kata ‘ <i>Shame on you</i> ’ diartikan seolah target adalah pribadi yang tidak tahu malu
	Komentar mengandung penghinaan terhadap fisik yang menyamakan fisik

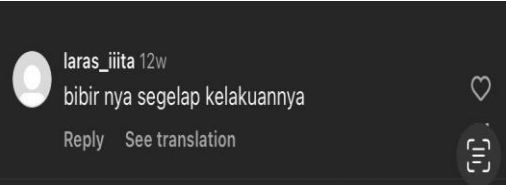
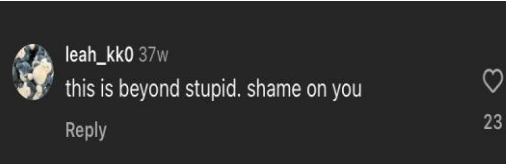
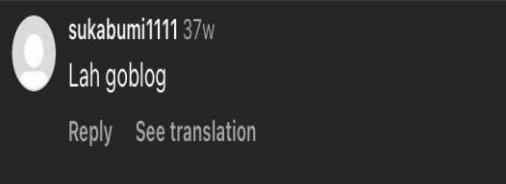
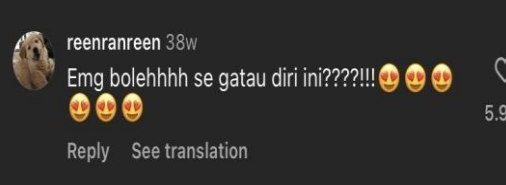
	Arawinda Kirana seperti waria
	Komentar mengandung pernyataan yang merendahkan fisik ditambah dengan pernyataan yang hiperbola seperti 'ewwwwww' yang menunjukkan perasaan jijik dan diakhiri dengan 'hahahahaha' yang menunjukkan kalimat ditulis dengan nada mengejek
	Komentar mengandung kalimat penghinaan secara fisik
	Komentar mengandung kata penghinaan secara fisik disertai dengan bentuk umpatsn

	Komentar mengandung kata kasar yang merendahkan target cancel culture
---	--

5. Unggahan 2 September 2023

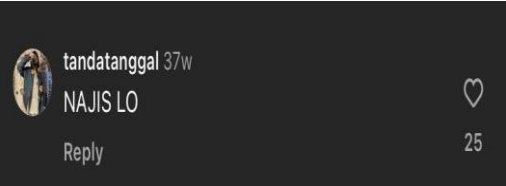
Unggahan thriller film DIAM

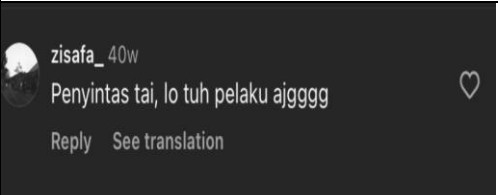
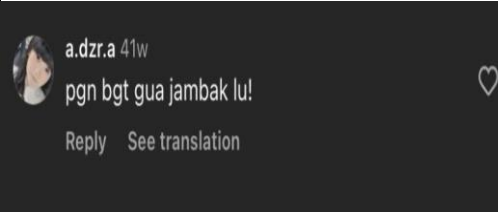
Data komentar (Instagram)	Keterangan
	Komentar mengandung kata kasar dan penghinaan secara fisik
	Komentar mengandung kata kasar dan penghinaan secara fisik
	Komentar mengandung kata penghinaan secara mental. Kata 'Shame on you' diartikan seolah

	target adalah pribadi yang tidak tahu malukartini modern
	Komentar mengandung kata kasar dan penghinaan secara fisik
	Komentar mengandung kata penghinaan secara mental. Kata 'Shame on you' diartikan seolah target adalah pribadi yang tidak tahu malu
	Komentar berisikan penggunaan kata kasar yang ditujukan kepada target yang tidak terarah dan diluar urgensi cancel culture
	Komentar mengandung penghinaan secara mental yang mengatakan arawinda tidak tau diri atau tidak punya malu

 ulil_secret 37w Cewek stres Reply	Komentar berisikan kata kasar yang mengandung penghinaan terhadap Arawinda Kirana sebagai cewek stress
 lin1inlin 37w you killed thisss 🔥🔥🔥 yourself next plss! 🙄 Reply	Komentar termasuk kategori virtual bullying dalam bentuk sarkasme dalam bahasa inggris yang dimaksudkan untuk mencemooh Arawinda
 odoriiee 37w lo freak bgt ga boong Reply	Komentar berisikan penggunaan kata kasar yang ditujukan kepada target yang tidak terarah dan diluar urgensi <i>cancel culture</i> yang mengatakah si target ini <i>freak</i> atau tidak jelas
 kukenut 37w Bacot u arawinda Reply	Komentar berisikan penggunaan kata kasar yang ditujukan kepada target yang tidak terarah dan diluar urgensi <i>cancel culture</i> yaitu pada penggunaan kata ‘bacot’

 shazabrina 37w Bacot 😂 Reply See translation 16	Komentar berisikan penggunaan kata kasar yang ditujukan kepada target yang tidak terarah dan diluar urgensi <i>cancel culture</i> yaitu pada penggunaan kata ‘bacot’
 kurustirustajir 38w Alah kentut Reply 1	Komentar berisikan penggunaan kata kasar yang ditujukan kepada target yang tidak terarah dan diluar urgensi <i>cancel culture</i>
 jungcc0902 37w KALO GUA KETEMU LU LANGSUNG GUA JAMBAK MUKA LU LIAT AJA Reply See translation 14	Komentar berisikan penggunaan kata kasar yang ditujukan kepada target yang tidak terarah dan diluar urgensi <i>cancel culture</i>
 deviraa67 37w Emang boleh muka setebal ini Reply See translation 795	Komentar mengandung penghinaan secara mental seolah target adalah pribadi yang tidak tahu malu
 nabilarizqiana 37w Shame on you. 11	Komentar mengandung kata penghinaan secara mental. Kata ‘<i>Shame on you</i>’ diartikan seolah

	target adalah pribadi yang tidak tahu malu
	Komentar berisikan penggunaan kata kasar yang ditujukan kepada target yang tidak terarah dan diluar urgensi <i>cancel culture</i> yaitu pada kalimat 'arawintod' yang diketik dengan huruf kapital
	Komentar berisikan penggunaan kata kasar yang ditujukan kepada target yang tidak terarah dan diluar urgensi <i>cancel culture</i> yang diketik dengan nada mengumpat diamati dari penggunaan huruf kapital
	Kalimat tersebut berisikan komentar sindiran kepada @arawindak yang secara tidak langsung mengatakan Arawinda tidak punya malu. Komentar juga

	menggunakan emoji sedih dan marah secara berulang.
	Komentar berisikan kalimat kasar pada penggunaan kata 'tai' dan 'anjing'
	Komentar berisikan kalimat kasar yang menunjukkan kekesalahan pemilik akun @a.dzra yang mengarah pada penyerangan fisik

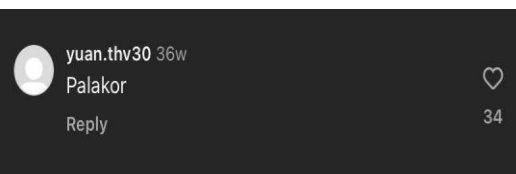
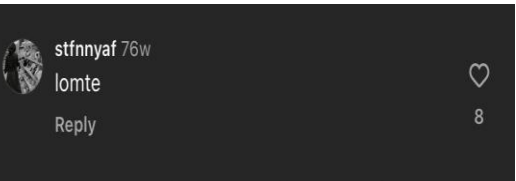
3.3.2 Labelisasi oleh Masyarakat pada Kolom Komentar Akun @arawindak

Berdasarkan temuan data komentar yang mengarah kepada labelisasi total temuan komentar pada kategori berikut adalah sebanyak 56 komentar. Rincian temuan komentar pada akun Instagram @arawindak yang mengarah kepada bentuk labelisasi disajikan dalam bentuk tabel berikut

1. Unggahan 4 November 2022

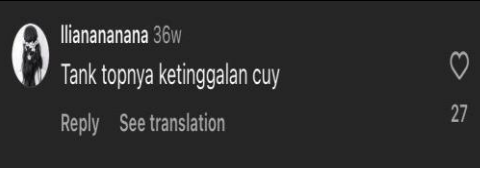
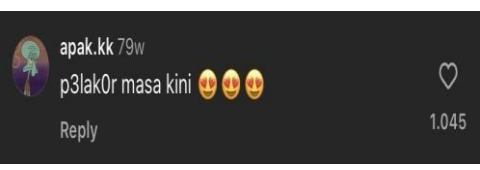
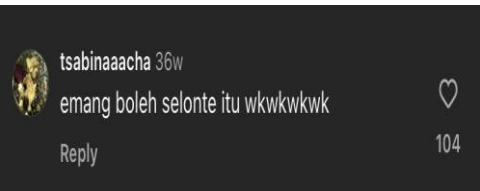
(Promosi video thriller film *Like and Share*)

Data komentar (Instagram)	Keterangan
---------------------------	------------

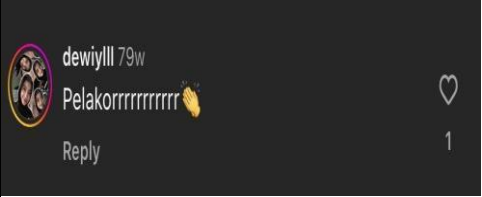
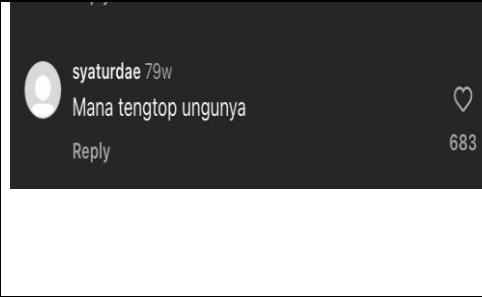
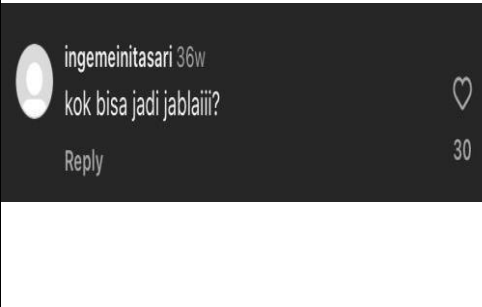
	Komentar menunjukan label “murahan” yang diberikan kepada target sebagai respon terhadap perselingkuhan untuk merendahkan Arawinda sebagai perempuan
	Komentar menunjukan label “pelakor” yang diberikan kepada target sebagai respon terhadap perselingkuhan untuk merendahkan Arawinda sebagai perempuan
	Komentar menunjukan label “lonte” yang diberikan kepada target sebagai respon terhadap perselingkuhan

2. Unggahan 8 November 2022

Unggahan pada acara American Film Institute (AFI) Fest Film Festival

Data komentar (Instagram)	Keterangan
	Komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan
	Komentar menunjukan label “pelakor” yang diberikan kepada target sebagai respon terhadap perselingkuhan
	Komentar menunjukan label “lonte” yang diberikan kepada target sebagai respon terhadap perselingkuhan yang mana merendahkan Arawinda sebagai perempuan

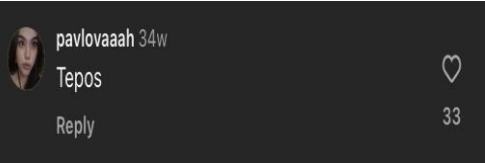
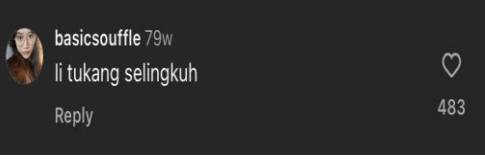
 gabrielolaff 36w Pereq jelek Reply See translation	Komentar menunjukan label “perek” yang diberikan kepada target sebagai respon terhadap perselingkuhan yang mana merendahkan Arawinda sebagai perempuan
 perbuji 79w kok ga pake tanktop ungu, yun Reply See translation	Banyak komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan
 berrymintchocolate 36w Harusnya pake tanktop ungu Reply See translation	Banyak komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan
 macarenabalabala 36w Dasar tank top ungu Reply See translation	Banyak komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan

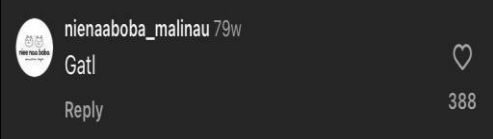
	Komentar menunjukan label “pelakor” yang diberikan kepada target sebagai respon terhadap perselingkuhan yang diketik secara hiperbolis dengan banyak imbuhan ‘r’ diakhir disrtai emoji tepuk tangan sebagai bentuk sarkasme
	Banyak komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan
	Banyak komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan
	Komentar menunjukan label “jablai” yang diberikan kepada target sebagai respon terhadap perselingkuhan yang dikemas dalam pertanyaan sarkasme

	Banyak komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan
---	---

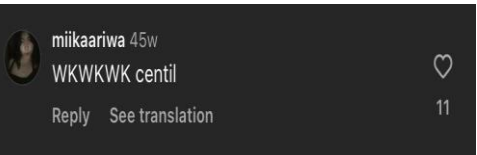
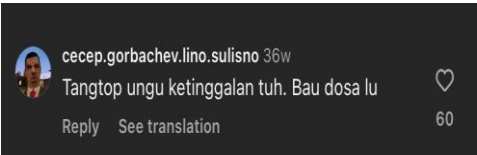
3. Unggahan 10 November 2022

Unggahan video kolaborasi bersama Haute Magazine’s Fall 2022

Data komentar (Instagram)	Keterangan
	Komentar mengandung penghinaan terhadap fisik yang juga secara bersamaan mengobjektifikasi bagian tubuh sensual Arawinda Kirana
	Komentar menunjukan label “tukang selingkuh” yang diberikan kepada target sebagai bentuk merendahkan target

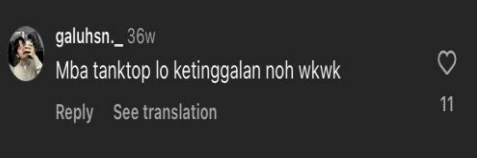
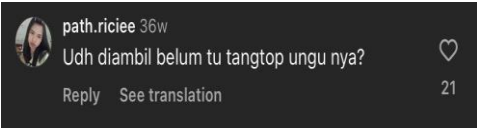
	Banyak komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan
	Komentar menunjukan label ‘<i>pelakor</i>’ yang diberikan kepada target sekaligus bentuk penghinaan terhadap fisik yang ditujukan pada kalimat ‘<i>muka pas pas an sok cantik</i>’
	Komentar menunjukan label ‘<i>gatal</i>’ yang diberikan kepada target sebagai respon terhadap perselingkuhan
	Banyak komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan disertai emoji

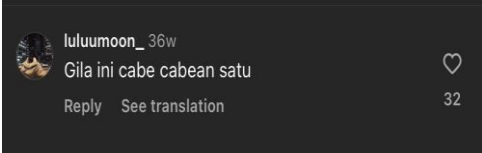
	mata bentuk hati sebagai bentuk sarkasme
 rizzdian 36w tanktop ungu Reply 14	Banyak komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan
	komentar berikut sebagai contoh
 traitorwithoutwine 36w Emang boleh se tank top ungu itueeeee Reply 21	komentar yang engaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan
 princessoutdoorbandung 36w DLIAT CANTIKNYA DARI MANA SIH??? Reply See translation 56	Komentar mengandung penghinaan secara fisik
 abcfghjksfg 36w Mukanya emg wanita penggoda Reply See translation 2	Komentar menunjukan label “wanita penggoda” yang diberikan kepada target sebagai respon terhadap perselingkuhan

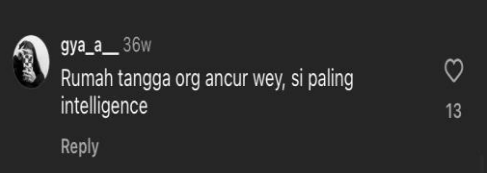
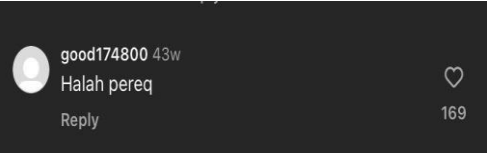
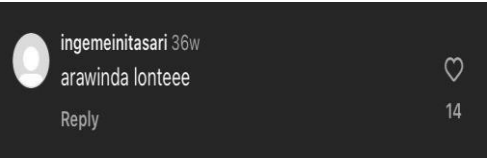
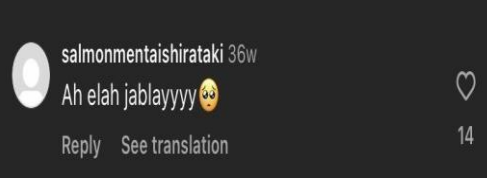
	Komentar menunjukan label “centil” yang diberikan kepada target sebagai respon terhadap perselingkuhan
	Banyak komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan disertai penggunaan kata sarkasme diakhir ‘bau dosa lu’
	Komentar menunjukan kata ‘tanktop ungu’ dipakai sebagai labelling yang ditujukan kepada Arawinda Kirana ‘si tanktop ungu’

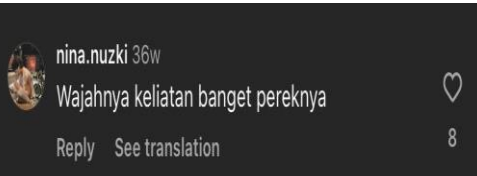
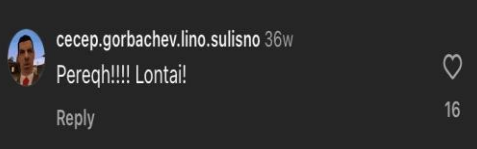
4. Unggahan 22 November 2022

Unggahan kolaborasi bersama @claraindonesia Magazine

Data (Instagram)	komentar Keterangan
	Komentar kategori labelling yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan
	Komentar mengandung sarkasme menunjukan penghinaan mental terhadap target yang merendahkan diri
	Banyak komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan
	Komentar menunjukan label “LC” yang juga merendahkan target dengan mengatakan secara seksual pada kalimat ‘<i>karya apa</i>

	sih muka aja kek LC lagi mau mangsa laki2, dari mimic muka aja udah muka2 kang mesum' disertai emoji tertawa yang menyatakan kalimat ditulis dengan nada menghina
	Komentar menunjukan label “cabe cabean” yang diberikan kepada target
	Banyak komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” dan “ranjang bayi” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan. Komentar dari @babytooth-20 juga mengatkan bahwa hal tersebut akan menjadi memory recall yang melekat dengan branding Arawinda Kirana

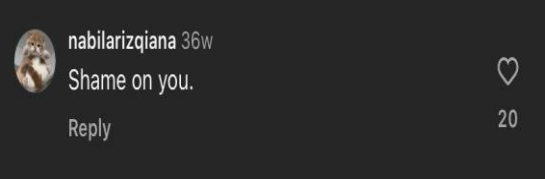
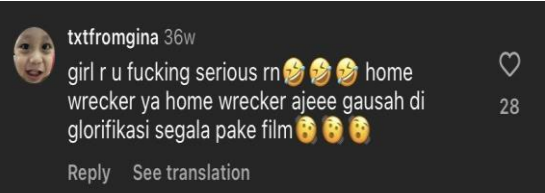
	Komentar menunjukan bentuk calling out pada kategori komentar yang menyatakan proter terhadap rawinda Kirana dan menyatakan dukungan kepada
	Komentar menunjukan label “perek” yang diberikan kepada target sebagai respon terhadap perselingkuhan
	Komentar menunjukan label “lonte” yang diberikan kepada target sebagai respon terhadap perselingkuhan
	Komentar menunjukan label “jablay” yang diberikan kepada target sebagai respon terhadap perselingkuhan
	Komentar kategori labelling yang mengkaitkan Arrawinda dengan tanktop ungu

	Komentar menunjukan label “<i>perek</i>” yang diberikan kepada target sebagai respon terhadap perselingkuhan
	Komentar menunjukan label “lonte” dan “perek” yang diberikan kepada target sebagai bentuk merendahkan diri target sebagai perempuan yang berselingkuh
	Banyak komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan

5. Unggahan 2 September 2023

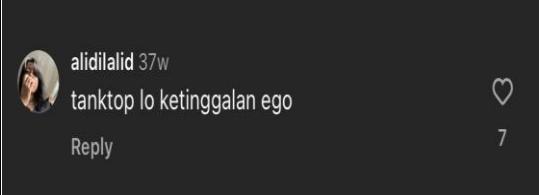
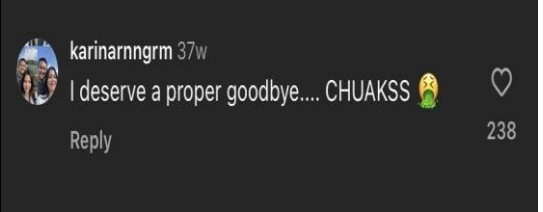
Unggahan thriller film DIAM

Data komentar (Instagram)	Keterangan
---------------------------	------------

	Komentar mengandung kata penghinaan secara mental. Kata ‘<i>Shame on you</i>’ diartikan seolah target adalah pribadi yang tidak tahu malu
	Komentar menunjukan label “home wrecker” yang diberikan kepada target sebagai upaya merendahkan diri Arawinda sebagai perempuan berselingkuh
	Komentar mengandung kalimat kasar sekaligus labelling yang ditujukan untuk merendahkan Arawinda Kirana dlewat penyebutan ‘lonte’

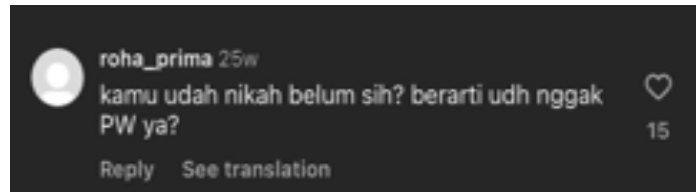
janganrasis123 25w SUDAH LAH WANITA TRIPLEK, KAMU TETAP LAH PELAKKOR. JANGAN BANYAK TINGKAH PLEK 🔥 4 Reply See translation	Komentar menunjukan label “pelakor” yang diberikan kepada target sekaligus bentuk penghinaan terhadap Arawinda sebagai wanita triplek yang dimaksudkan untuk menghina bentuk tubuhnya
vshoppu_ 7w Ini yang having s*x di kamar pasutri yg ada kasur bayinya ya? 41 Reply See translation	Banyak komentar negatif yang mengaitkan target dengan “kasur bayi” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan
xcomboo_ 37w TANK TOP UNGU NYA MASUK DI SCENE GA ARAWINDAAA?!!!! AWOKWOKKK 9 Reply See translation	Komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan

kenxjane 37w Mbak ambil dlu tengtop ungu janda mu gih , gak tau diri bgt 20 Reply See translation	Komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan
xcomboo_ 37w TANK TOP UNGU NYA MASUK DI SCENE GA ARAWINDAAA?!!!! AWOKWOKKK 9 Reply See translation	Komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan, komentar oleh @xcomboo_ diketik dengan nada yang menunjukkan ejekan dengan kalimat yang sinis ditandai dengan penggunaan huruf <i>capslock</i> dan tanda seru berulang serta ‘AWOAWOK’ yang menandakan pemilik komentar menertawakan Arawinda

	Komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuh
	Kalimat berisi kutipan kalimat pada unggahan cerita second account Instagram milik arawindak ‘<i>I deserve a proper goodbye... CHUAKSS</i>’ yang juga sebagai bukti perselingkuhan untuk kemudian dijadikan sebagai bahan bercandaan
	Komentar negatif yang mengaitkan target dengan “tanktop ungu” yang mana diketahui sebagai barang bukti perselingkuhan

3.3.3 Pelecehan Verbal pada Kolom Komentar Akun @arawindak

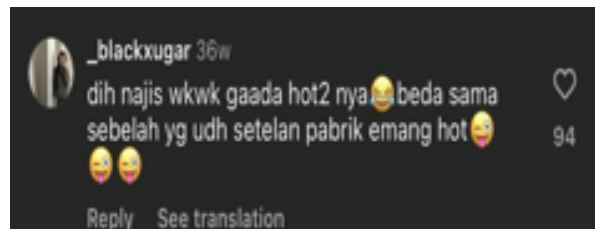
Polarisasi dari komentar *cancel culture* pada komentar negatif juga didapati dengan adanya komentar yang tergolong sebagai pelecehan verbal seperti pada 8 temuan komentar berikut



Gambar 3.61 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

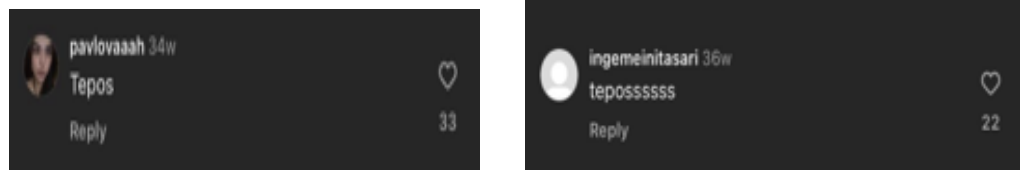
Komentar oleh @roha_prima tergolong sebagai kategori komentar yang melecehkan target secara virtual dengan mempertanyakan keperawanan Arawinda dimana hal tersebut dianggap sebagai hal yang tabu terutama untuk ditanyakan di forum publik.



Gambar 3.62 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak

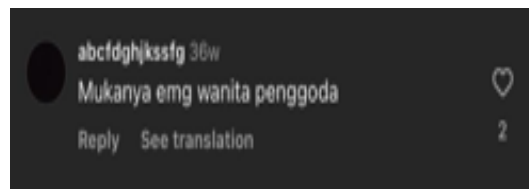
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar oleh _blackxugar berisikan kata kata yang merendahkan target dengan membandingkan target dengan perempuan lain yang menjadi korban perselingkuhan dengan membahas sisi seksualitas tokoh di ranah publik.



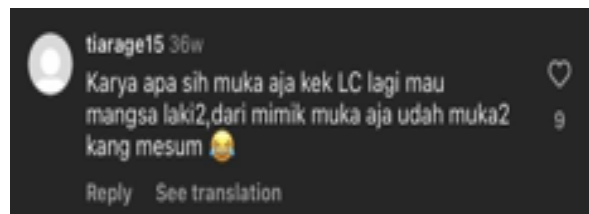
Gambar 3.(63-64)Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar oleh @ingemeinitasari dan @pavlovaaah mengandung penghinaan terhadap fisik yang juga secara bersamaan mengobjektifikasi bagian tubuh sensual Arawinda Kirana



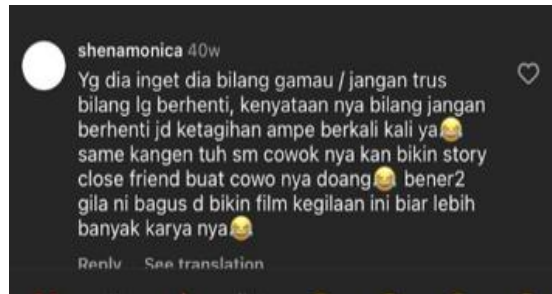
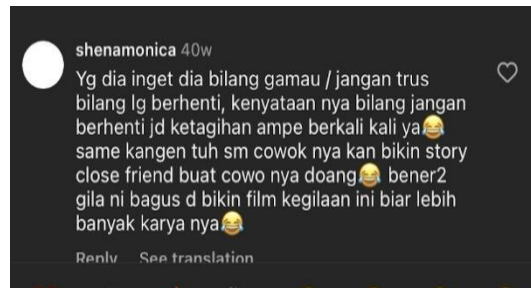
Gambar 3.65 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar @abcfghjkssfg merendahkan target secara fisik dengan menyamakannya dengan wanita penggoda



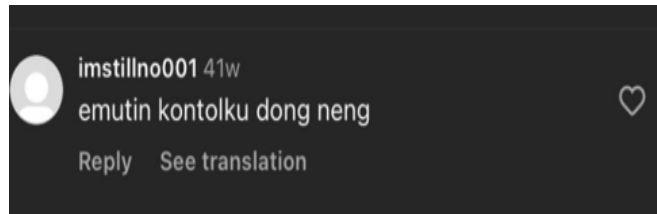
Gambar 3.66 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Begitupun pada komentar @tiarage 15 yang menunjukkan labelisasi dengan sebutan “LC” dan juga merendahkan target dengan mengatakan secara seksual pada kalimat *‘karya apa sih muka aja kek LC lagi mau mangsa laki2, dari mimik muka aja udah muka2 kang mesum’* disertai emoji tertawa yang menyatakan kalimat ditulis dengan nada menghina



Gambar 3.59 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Kalimat yang menunjukkan bentuk pelecehan verbal pada komentar @shenaminca diamati pada bagian “... kenyataan nya bilang jangan berhenti jd ketagihan ampe berkali kali ya” dimana komentar tersebut mengandung ambiguitas yang rentan dicerna sebagai bentuk pelecehan verbal, disertai dengan penggunaan emoji tertawa terbahak bahak yang menunjukkan komentar ditulis dengan nada menertawakan atau mengejek.



Gambar 3.59 Screen capture komentar pada kolom Instagram @arawindak
Sumber : <https://www.instagram.com/arawindak/>

Komentar @imstillno001 juga menjadi salah satu komentar yang mengarah pada pelecehan secara verbal karena kalimat mengandung kalimat eksplisit berbau seksualitas yang tidak pantas diungkapkan di forum publik.